

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ini manusia tidak mungkin terlepas dari dunia ekonomi, setiap manusia selalu berusaha agar kebutuhannya terpenuhi. Allah SWT. sangat menganjurkan kepada umat manusia untuk selalu berikhtiar dan berusaha semaksimal mungkin dalam mencari karunia-Nya dengan mengarahkan segala upaya untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kesejahteraan hidup selama kegiatan dan jalan yang ditempuh tidak melanggar perintah-Nya yaitu menjauhi segala sesuatu yang dilarangan-Nya.¹

Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah/ 09: 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²

¹Abdullah Al-Mushlih dan Shalah Ash-Shawi, *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Pustaka Darul Haq, 2004), hlm. 5.

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 162.

Berdasarkan pada firman Allah SWT. tersebut dapat diketahui bahwa Allah sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan setiap pekerjaan yang diambil akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Maka dari itu manusia berlomba-lomba berusaha mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam aktivitas bekerja, seseorang berusaha mengaktualisasi keberadaan dirinya. Usaha-usaha orang mencapai kebutuhan hidup, menciptakan kemajuan, untuk meraih kesuksesan, dan perkembangan yang dialami mencerminkan sumber daya manusia yang berkualitas baik.³

Tidak sedikit orang yang menginginkan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk mensejahterakan kehidupannya, di Indonesia sendiri yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berkisar sekitar 4,5 juta orang.⁴

Setiap tahunnya jumlah dari pegawai tersebut akan mengalami perubahan dikarenakan adanya penambahan jumlah pegawai yang terus diseleksi dari calon Pegawai Negeri Sipil dan adanya pengurangan pegawai yang bisa dikarenakan adanya pemberhentian kerja bagi pegawai yang tidak taat pada aturan dan ada juga pemberhentian pegawai yang memang dikarenakan usia mereka yang sudah tua dan tidak produktif lagi.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) mempunyai kedudukan dan peranan yang penting serta menentukan dalam penyelenggaraan negara/ pemerintahan. Kelancaran pelaksanaan pembangunan nasional pada pokoknya tergantung dari

³Kartono Kartini, *Hygiene Mental* (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 22.

⁴<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/12/1175/jumlah-pegawai-negeri-sipil-menurut-tingkat-pendidikan-dan-jenis-kelamin-desember-2007---desember-2016.html> (3 Mei 2018).

semangat, tekad, sikap mental, dan kedisiplinan unsur aparatur negara. Mengingat pentingnya peranan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam pembangunan nasional maka perlu diberikan perlindungan, pemeliharaan, serta peningkatan kesejahteraan sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan produktivitas kerja.⁵

Usaha peningkatan kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan keluarganya dilakukan melalui penyelenggaraan program Pensiun PNS. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertama RI nomor: 388/MP/1960 disebutkan bahwa “Perlunya pembentukan jaminan sosial bagi Pegawai Negeri dan keluarganya pada saat mengakhiri pengabdianya kepada Negara.” Program tersebut ditujukan untuk kesejahteraan hari tua Pegawai Negeri Sipil (PNS), yakni memberikan jaminan keuangan bagi peserta bila mendapat resiko yang mengakibatkan peserta tersebut tidak mampu lagi bekerja karena sudah tua atau telah mencapai usia tidak produktif lagi untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintahan yang diembankan kepada peserta atau jaminan keuangan bagi ahli warisnya apabila peserta tertimpa resiko kematian sebelum mencapai usia pensiun/ tertimpa resiko kematian ketika menjalani masa pensiun.⁶

Pemerintah memberikan tugas penyelenggaraan dan pengelolaan program dana pensiun kepada PT. TASPEN (Persero). Kemudian sejak tanggal 1 April 1989 PT. TASPEN (Persero) diberi tanggung jawab yang lebih besar oleh pemerintah melalui pelimpahan program pensiun yang sebelumnya dikelola oleh

⁵<http://www.taspen.co.id/> (2 Mei 2018).

⁶*Ibid*

Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN). Secara garis besar produk dan layanan PT. TASPEN (Persero) adalah pelayanan pembayaran pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pelayanan pembayaran pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) dapat dibayarkan secara tunai di Kantor Cabang Utama (KCU) atau Kantor Cabang (KC) TASPEN, atau dapat juga dibayarkan melalui Mitra Bayar TASPEN yaitu Kantor Pos dan Bank yang bekerjasama dengan PT. TASPEN (Persero).

Sebagai perwujudan rasa tanggung jawab atas tugas yang dibebankan, PT. TASPEN (Persero) memberikan pelayanan pembayaran secara prima kepada para peserta aktif dan pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan motto layanan 5 (lima) T atau 5 (lima) Tepat yaitu tepat orang, tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat, dan tepat administrasi dan senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pelayanannya. Berdasarkan hal tersebut maka PT. TASPEN (Persero) selalu berusaha mengikuti zaman yang terus berkembang untuk memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi para peserta pensiunan dengan cara bekerjasama dengan kantor-kantor yang membantu PT. TASPEN (Persero) untuk menyalurkan dana pensiun seperti PT. POS Indonesia dan Mitra Bayar Pensiun TASPEN.⁷

Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau lainnya untuk membantu dan memudahkan masyarakat dalam kehidupannya.⁸ Adanya bank dalam aktivitas ekonomi pada suatu negara tentunya memberikan kemudahan dan

⁷Muhammad Luthfie, *karyawan bidang SDM PT.TASPEN (Persero) Banjarmasin*, Wawancara Pribadi, 26 Maret 2018.

⁸Gita Danurpranata, *Buku ajar Manajemen perbankan syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 31.

keuntungan bagi masyarakat dan khususnya disini yaitu para pensiunan. Oleh karena itu, PT. TASPEN (Persero) yang awalnya hanya bekerjasama dengan PT. POS Indonesia, kini telah banyak menggandeng atau bekerjasama dengan banyak bank di Indonesia untuk menyalurkan dana bagi para pensiunan.

Mitra bayar pensiun yang merupakan Perbankan yang bekerja sama dengan PT. TASPEN (Persero) ada yang berbasis Konvensional dan ada yang berbasis Syariah seperti Bank BRI, BNI 46, Mandiri, Mantap, BPD Kal-Sel, Muamalat, Mandiri Syariah, BRI Syariah dan bank-bank lainnya. Sebagai seorang muslim yang patuh haruslah menjauhi adanya transaksi ekonomi yang didalamnya mengandung unsur riba. Di Indonesia sendiri dengan masyarakat yang mayoritasnya adalah muslim, kesadaran akan larangan Allah SWT. dalam menjauhi riba dapat dilakukan dengan cara, salah satunya yaitu memilih bank yang berbasis syariah, karena pelaksanaan operasional perbankannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yakni tidak menggunakan system bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*) dan ketidakpastian (*gharar*).⁹

Sebagaimana juga Kalimantan Selatan yang dapat diketahui masyarakatnya yaitu mayoritas adalah muslim.¹⁰ Begitupun dengan para pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) nya yang menjadi Peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin, mereka lebih banyak memilih bank yang berbasis konvensional

⁹Zainuddin Ali, *Hukum perbankan syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 1.

¹⁰<http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/provinsi/detail/63/kalimantan-selatan> (1 Juli 2018)

dibanding memilih bank yang berbasis syariah untuk menjadi mitra bayar pensiunnya.

Tabel 1.1. Penyaluran Dana Pensiun Per Mitra Bayar Tahun 2018 pada PT. TASPEN (PERSERO) KANTOR CABANG BANJARMASIN.

NO	MITRA BAYAR	JUMLAH PENSIUN (Orang)
1.	BANK BRI	16.545
2.	BANK BNI	243
3.	BANK BTN	69
4.	BANK MANDIRI	11
5.	BANK BTPN	7.819
6.	BANK BRI SYARIAH	25
7.	BANK BUKOPIN	745
8.	BANK CIMB NIAGA	2
9.	BANK MUAMALAT	30
10.	BANK MANTAP	761
11.	BANK SYARIAH MANDIRI	716
12.	BANK JABAR BANTEN (BJB)	282
13.	BANK KALSEL	6.057
TOTAL		33.305

Sumber: Data bidang kas dan verifikasi spj PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa para pensiun lebih banyak memilih bank yang berbasis konvensional dibanding bank syariah dan sejumlah 11.757 orang lainnya memilih PT. POS (Rekening) sebagai mitra bayar pensiunnya.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti menanyakan kepada salah satu peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin, tentang mitra bayar pensiun yang digunakan dan alasan memilih mitra bayar tersebut. Peserta itu menjawab bahwa dia menggunakan Bank BRI dan alasan dia menggunakan bank tersebut sebagai mitra bayar pensiunnya dikarenakan sewaktu mengurus pensiunnya dia mengajukan Bank Kal-Sel sebagai mitra bayar

pensiunnya dan ternyata pihak PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin tidak menerima rekening Bank Kal-Sel yang diajukannya karena rekening tersebut bukan rekening khusus pensiun, dan pihak PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin menyarankan kepada peserta tersebut membuka rekening Bank BRI dikarenakan Bank BRI memiliki pos tersendiri yang berada didalam PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin sehingga memudahkan peserta langsung mengurus rekeningnya tanpa harus meninggalkan kantor PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin. Namun, karena kurangnya informasi dan peserta kurang mengerti akan hal itu maka dia mengira bahwa rekening Bank Kal-Sel yang di ajukan nya itu ditolak disebabkan karena tidak bolehnya memakai bank lain selain Bank BRI. Sebenarnya, peserta dibolehkan menggunakan bank apa saja sebagai mitra bayar pensiunnya, mereka bisa menggunakan bank konvensional ataupun bank syariah asalkan bank tersebut sudah bekerjasama dengan PT. TASPEN (Persero) dan rekening yang dibuka di bank tersebut haruslah rekening khusus pensiun, agar uang pensiun yang disalurkan setiap bulannya tidak tercampur dengan saldo pemasukan dan pengeluaran selain uang pensiunan. Faktor kurangnya informasi atau promosi dari mitra bayar lain dan lokasi mitra bayar yang mudah dijangkau itulah yang membuat peserta tersebut memilih bank BRI sebagai mitra bayar pensiunnya. Masih ada beberapa faktor lain yang memengaruhi keputusan peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyajikan dalam suatu kerangka ilmiah berupa skripsi yang berjudul “**ANALISIS KEPUTUSAN PESERTA PT. TASPEN (PERSERO) KANTOR CABANG BANJARMASIN DALAM PEMILIHAN MITRA BAYAR PENSIUN**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor harga, lokasi, promosi, pelayanan dan sosial berpengaruh secara simultan terhadap keputusan peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun?
2. Apakah faktor harga, lokasi, promosi, pelayanan dan sosial berpengaruh secara parsial terhadap keputusan peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor harga, lokasi, promosi, pelayanan dan sosial berpengaruh secara simultan terhadap keputusan peserta PT.TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.

2. Untuk mengetahui faktor harga, lokasi, promosi, pelayanan dan sosial berpengaruh secara parsial terhadap keputusan peserta PT.TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - a. Sebagai suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca seputar faktor apa saja yang memengaruhi keputusan peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengisi khazanah ilmu pengetahuan, pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta khususnya untuk prodi Perbankan Syariah dan untuk UIN Antasari Banjarmasin, dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya disiplin ilmu pengetahuan keperbankan syariah.
 - c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama dari sudut pandangan yang berbeda.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan informasi bagi pihak fakultas dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas pengajaran terhadap mahasiswa Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru atau kesalahpahaman akan pengertian yang dimaksud dalam penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional yang didefinisikan dalam lingkup pembahasan, yaitu:

1. Keputusan adalah segala sesuatu yang sudah ditetapkan dipertimbangkan dan dipikirkan.¹¹ Maksudnya disini adalah keputusan Peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.
2. Peserta adalah orang yang ikut serta atau yang mengambil bagian.¹² Maksudnya disini adalah Peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin yaitu Pegawai Negeri Sipil yang telah memenuhi kriteria yakni penerima Pensiun Pejabat Negara, Penerima Tunjangan Perintis Kemerdekaan, Penerima Tunjangan Veteran dan Penerima Pensiun

¹¹www.KamusBahasaIndonesia.org (11 April 2018)

¹²*Ibid*

Anggota TNI/POLRI yang pensiun sebelum April 1989 yang berdomisili di Kalimantan Selatan.

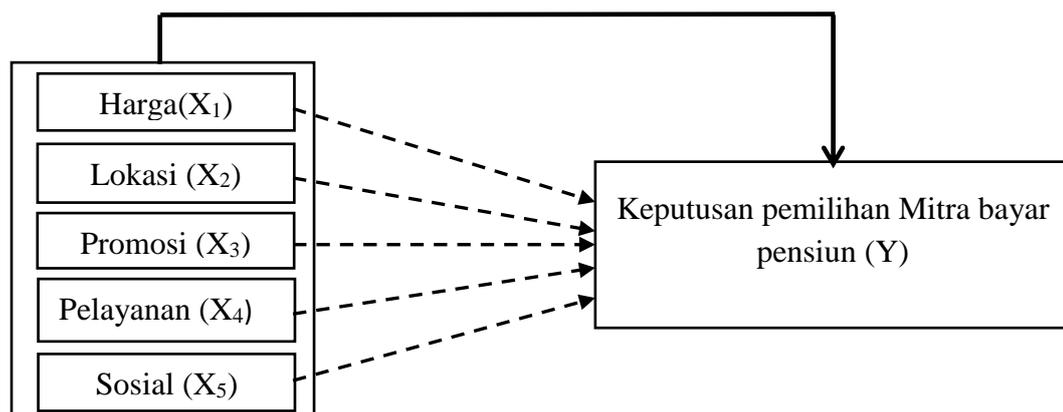
- Mitra Bayar Pensiun adalah Kantor bayar yang bekerjasama dengan PT. TASPEN (Persero) dalam membantu menyalurkan dana pensiun kepada para pensiunan. Mitra bayar pensiun yang dimaksud disini berupa perbankan yang sudah bekerjasama yaitu Bank Mandiri, Bank MANTAP, Bank BJB, Bank BTN, Bank BNI 46, Bank Bukopin, Bank KAL-SEL, Bank BTPN, Bank BRI, Bank CIMB NIAGA, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Muamalat.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu keputusan pemilihan mitra bayar pensiun sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) yang dilambangkan dengan huruf Y dan faktor harga, lokasi, promosi, pelayanan dan sosial sebagai variabel bebas (*independent variabel*) yang dilambangkan dengan huruf X.

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka dasar penelitian tersebut, dapat dilihat pada skema di bawah ini:

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran



-----> : Pengaruh Secara Parsial

—————> : Pengaruh Secara Simultan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (dugaan sementara) dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Artinya hipotesis akan menjadi acuan jika telah dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.¹³ Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis Parsial

a. Ho: Harga (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan peserta PT. TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.

Ha: Harga (X1) berpengaruh secara parsial terhadap keputusan peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.

b. Ho: Lokasi (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan peserta PT. TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.

Ha: Lokasi (X2) berpengaruh secara parsial terhadap keputusan peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.

¹³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet 1, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 87.

- c.** Ho: Promosi (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan peserta PT. TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.
- Ha: Promosi(X3) berpengaruh secara parsial terhadap keputusan peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.
- d.** Ho: Pelayanan (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan peserta PT. TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.
- Ha: Pelayanan (X4) berpengaruh secara parsial terhadap keputusan peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.
- e.** Ho: Sosial (X5) tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan peserta PT. TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.
- Ha: Sosial (X5) berpengaruh secara parsial terhadap keputusan peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.

2. Hipotesis Simultan

Ho: Tidak ada pengaruh secara simultan antara harga (X₁), lokasi (X₂), promosi (X₃), pelayanan (X₄), dan sosial (X₅) terhadap keputusan peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.

Ha: Ada pengaruh secara simultan antara harga (X_1), lokasi (X_2), promosi (X_3), pelayanan (X_4), dan sosial (X_5) terhadap keputusan peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.

H. Kajian Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Budiman (NIM. 1101160269) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul “Analisis Keputusan Menjadi Nasabah Pada Beberapa Bank Di Palangkaraya (Studi Kasus Pedagang Kain Pasar Payangsari Palangkaraya)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pedagang kain Pasar Payangsari Palangkaraya untuk menjadi nasabah di beberapa bank. Penelitian ini bersifat Kualitatif, dengan hasil dari penelitian ini adalah yang mempengaruhi keputusan pedagang kain Pasar Payangsari Palangkaraya untuk menjadi nasabah di beberapa bank palangkaraya ada beberapa faktor yaitu Produk, Pelayanan, Tempat (*place*), dan Promosi yang mana

keempat faktor tersebut adalah yang paling mempengaruhi pedagang kain untuk memilih suatu bank.¹⁴

Berdasarkan penelaah yang dilakukan penulis terhadap penelitian arif terdapat adanya persamaan pada tujuan penelitian yaitu tentang analisis keputusan. Namun, disisi lain tentunya juga terdapat banyak perbedaan yaitu pada lokasi penelitian dan pokok permasalahan yang diangkat berbeda, penelitian ini membahas tentang analisis keputusan peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.

2. Penelitian yang dilakukan Ridho Purnomo. S (NIM. D1108516) Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Kualitas Pelayanan Administrasi PT. TASPEN (Persero) Cabang Madiun terhadap Peserta dan Penerima Taspen”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pelayanan administrasi yang diberikan karyawan PT. TASPEN (Persero) Cabang Madiun terhadap peserta dan penerima Taspen. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mana hasil dari penelitian ini adalah kualitas pelayanan administrasi terhadap penerima pensiun pada PT. TASPEN (Persero) Cabang Madiun sudah berjalan dengan baik,

¹⁴Arif Budiman “Analisis Keputusan Menjadi Nasabah Pada Beberapa Bank Di Palangkaraya (Studi Kasus Pedagang Kain Pasar Payangsari Palangkaraya)” (Skripsi tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2016)

hal ini di nilai dari berbagai indikator yaitu: Bukti langsung (*tangibles*), Keandalan, Daya tangkap, Jaminan dan Empati.¹⁵

Berdasarkan penelaah yang dilakukan penulis terhadap penelitian ridho terdapat adanya persamaan pada lokasi penelitian yaitu PT. TASPEN (Persero) tetapi di Kantor Cabang yang berbeda. Namun, disisi lain tentunya juga terdapat banyak perbedaan yaitu pokok permasalahan yang diangkat berbeda, penelitian ini membahas tentang analisis keputusan peserta PT. TASPEN (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Noorjannah (NIM. 1301160297) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim Kota Banjarmasin Memilih Menjadi Nasabah Di Bank Konvensional di Banding Bank Syariah (Studi Pedagang Konveksi Pasar Baru)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor lokasi, pelayanan, sosial, budaya dan informasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keputusan pedagang konveksi pasar baru kota Banjarmasin memilih menjadi nasabah di bank konvensional. Penelitian ini bersifat Kuantitatif, dengan hasil dari penelitian ini adalah bahwa masyarakat muslim kota Banjarmasin tidak menjadi nasabah di bank syariah karena orang disekitar menjadi nasabah di bank konvensional yang sangat di

¹⁵Ridho Purnomo. S “Kualitas Pelayanan Administrasi PT. TASPEN (Persero) Cabang Madiun terhadap Peserta dan Penerima Taspen” (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011)

setujui oleh 24 orang dan 45 orang yang menyatakan setuju, serta orang mereka sudah terbiasa menjadi nasabah di bank konvensional yang dinyatakan sangat setuju oleh 21 orang dan 44 orang yang menyatakan setuju.¹⁶

Berdasarkan penelaah yang dilakukan penulis terhadap penelitian jannah terdapat adanya persamaan pada tujuan penelitian yaitu tentang penelitian yang bersifat kuantitatif dengan faktor-faktor yang hampir sama. Namun, disisi lain tentunya juga terdapat perbedaan yaitu pada lokasi penelitian dan pokok permasalahan yang diangkat berbeda, penelitian ini membahas tentang analisis keputusan peserta PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Banjarmasin dalam pemilihan mitra bayar pensiun.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan merupakan bab yang menguraikan mengenai Latar Belakang Masalah dari peneliti yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam rumusan masalah. Sebagai acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian yang merupakan hasil dari yang diinginkan. Signifikasi

¹⁶Noorjannah “Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim Kota Banjarmasin Memilih Menjadi Nasabah Di Bank Konvensional di Banding Bank Syariah (Studi Pedagang Konveksi Pasar Baru)” (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2017)

Penelitian merupakan pemaparan secara spesifik kegunaan hasil penelitian. Definisi Operasional merupakan batasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul. Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan yaitu untuk mempermudah penulisan skripsi.

Bab kedua berisi landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari peneliti sebelumnya.

Bab ketiga metode penelitian yang menguraikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab keempat merupakan hasil data pembahasan, yaitu memuat tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, hasil analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab kelima merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan ini, terdiri atas kesimpulan atas hasil penelitiannya dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitiannya. Selanjutnya diikuti daftar pustaka.